

Implementasi Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia 5-6 Tahun Terhadap Pengenalan Calistung di Paud Al-Barokah

Siti Soliha¹, Yon A E², Lenny Solo³

^{1,2,3}Universitas Panca Sakti Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

E-mail: sitisoliha090690@gmail.com¹, yon_amrizal@yahoo.co.id², lennysolo@panca-sakti.ac.id³

Article History:

Received: 27 Oktober 2025

Revised: 27 Desember 2025

Accepted: 08 Januari 2025

Keywords: pola asuh orang tua, anak usia dini, calistung, PAUD Al-Barokah, perkembangan belajar

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pola asuh orang tua pada anak usia 5–6 tahun terhadap pengenalan calistung (membaca, menulis, berhitung) di PAUD Al-Barokah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari delapan anak usia 5–6 tahun beserta orang tua dan guru mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan calistung anak. Mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis, yang ditandai dengan komunikasi dua arah, pemberian bimbingan yang konsisten, serta dukungan emosional. Anak-anak dengan pola asuh demokratis menunjukkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang lebih baik dibandingkan anak-anak yang diasuh secara otoriter maupun permisif. Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif cenderung menyebabkan anak kurang fokus, mudah frustrasi, dan mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan demikian, pola asuh demokratis terbukti paling efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan calistung anak usia dini di PAUD Al-Barokah.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu berusia 0–6 tahun yang berada pada masa *golden age*, yaitu periode penting dalam perkembangan moral, fisik, kognitif, sosial emosional, dan bahasa. Setiap anak memiliki karakteristik dan keunikan berbeda yang memengaruhi cara belajar mereka, sehingga diperlukan stimulus yang sesuai agar potensi berkembang optimal. Pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan membantu pertumbuhan jasmani dan rohani anak agar siap memasuki pendidikan dasar. Salah satu aspek penting adalah pengenalan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung (calistung), yang berfungsi membangun fondasi kognitif serta meningkatkan konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan logis anak. Pembelajaran calistung perlu dilakukan secara bertahap, menyenangkan, dan konkret sesuai tahap perkembangan anak.

Dalam kurikulum PAUD Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, pengenalan calistung termasuk dalam pengembangan aspek kognitif dan bahasa, namun tidak diajarkan secara formal seperti di sekolah dasar (Permendikbud No.137 Tahun 2014 dan No.146

Tahun 2014). Pembelajaran dilakukan melalui pendekatan bermain agar anak belajar dengan gembira dan bermakna. Namun, keberhasilan pengenalan calistung tidak hanya bergantung pada guru di sekolah, tetapi juga pada peran orang tua melalui pola asuh di rumah. Pola asuh berperan besar dalam membentuk kebiasaan belajar, kedisiplinan, serta motivasi anak dalam memahami calistung.

Hasil praobservasi peneliti pada 5 Mei 2025 di PAUD Al-Barokah, Dusun Cikeruh, Desa Telukambulu, Kecamatan Batujaya, Karawang terhadap delapan anak usia 5–6 tahun menunjukkan adanya perbedaan kemampuan calistung. Tiga anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik, dua Berkembang Sesuai Harapan, satu Mulai Berkembang, dan dua Belum Berkembang. Perbedaan ini mengindikasikan adanya variasi pola asuh dan dukungan belajar dari orang tua. Idealnya, anak usia 5–6 tahun sudah menguasai kemampuan dasar calistung sesuai standar perkembangan, namun hasil observasi menunjukkan belum semua anak mencapai tahap tersebut.

Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian tentang “Implementasi Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia 5–6 Tahun terhadap Pengenalan Calistung di PAUD Al-Barokah.” Penelitian ini bertujuan memahami sejauh mana pola asuh berpengaruh terhadap penguasaan calistung anak usia dini. Secara teoretis, penelitian diharapkan menambah wawasan tentang penerapan pola asuh yang tepat, sedangkan secara praktis dapat menjadi bahan evaluasi bagi kepala sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran yang melibatkan orang tua, serta menambah pengalaman peneliti dalam mengkaji pendidikan anak usia dini.

LANDASAN TEORI

Anak usia dini berusia 0–6 tahun berada pada masa pertumbuhan pesat dan kritis yang disebut *golden age*, masa penting bagi pembentukan pribadi secara utuh (Nabila Putri Widya Ningrum, 2022; NAEYC dalam Putri, 2023). Montessori dalam Hurlock menegaskan bahwa periode ini sensitif terhadap stimulasi perkembangan (Ni Luh Ika Windayani, 2021). Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu tinggi, keunikan individu, imajinasi kuat, sifat egosentris, dan rentang konsentrasi pendek (Fuadia, 2022; Aisyah, 2008; Sari, 2021; Chalidaziah, 2018). Mereka juga mulai belajar bersosialisasi dengan teman sebaya (Santrock, 2017). Pemahaman terhadap karakteristik ini penting agar orang tua dan pendidik dapat memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Perkembangan anak usia dini mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa yang berlangsung bertahap dan saling terintegrasi (Susanto, 2011; Sujiono, 2009). Melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, potensi anak dapat berkembang optimal (Masnipal, 2018). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan penting dalam menyiapkan anak menghadapi jenjang berikutnya dengan menumbuhkan kecerdasan, karakter, dan sosial-emosional (Nur Cholimah, 2008; Wardhani, 2023). Selain itu, pola asuh orang tua memiliki pengaruh besar dalam membentuk kepribadian dan kemampuan belajar anak, termasuk pada keterampilan calistung, melalui bimbingan, perhatian, dan dukungan emosional yang konsisten (Yulianti *et al.*, 2021; Utalmi, 2021).

Pola asuh orang tua berperan penting dalam membentuk kepribadian dan kemandirian anak sesuai tahap perkembangannya (Elan, 2023). Tujuannya menanamkan nilai moral, sosial, serta membimbing anak agar bertanggung jawab. Pola asuh juga berfungsi membentuk karakter melalui interaksi dan bimbingan konsisten yang berpengaruh pada kemampuan anak beradaptasi dalam lingkungan sosial (Fitri Nuraleni, 2022). Selain itu, fungsi pola asuh mencakup pengaturan, penghargaan, dan perhatian terhadap kebutuhan anak untuk membantu mereka memahami norma sosial (Falhimalh, 2024).

Dalam pandangan Islam, pola asuh menekankan kasih sayang, nilai spiritual, dan

pembentukan karakter berdasarkan ajaran agama (Febriyanti Aldha Suhardiman, 2023). Pola asuh yang baik turut menunjang perkembangan kognitif, emosional, dan psikososial anak (Aldila Ghazalni Yasmin, 2023). Dengan demikian, tujuan dan fungsi pola asuh tidak hanya berfokus pada pengawasan perilaku, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesiapan anak menghadapi kehidupan serta proses belajar secara menyeluruh.

Calistung adalah pembelajaran dasar mencakup membaca, menulis, dan berhitung yang diberikan pada anak usia dini sebagai keterampilan awal untuk mengenal huruf, angka, serta mengembangkan motorik halus dan minat belajar (Wildatul Hasanah J.R., 2023). Montessori menyatakan anak usia empat tahun mulai tertarik belajar bahasa karena berada pada masa peka terhadap huruf dan bunyi. Pembelajaran calistung efektif dilakukan melalui pengalaman konkret dan multisensori seperti menyentuh bentuk huruf atau menghitung benda nyata (Rahayu, 2018). Kegiatan ini juga perlu disesuaikan dengan tahap kognitif praoperasional anak agar mudah memahami konsep konkret (Yulisar, 2020).

Vygotsky menekankan pentingnya bimbingan dan interaksi sosial dalam pembelajaran calistung melalui kegiatan bermain dan kerja kelompok (Zulkarnain *et al.*, 2023). Berbagai metode seperti eja, suku kata, global, dan SALS dapat digunakan agar proses belajar menjadi menyenangkan dan bertahap (Widi Prastiwi, 2012). Dengan metode yang tepat serta pola asuh demokratis dari orang tua, pembelajaran calistung mampu menumbuhkan kemampuan kognitif, kreativitas, dan kepercayaan diri anak usia dini (Qurrotul A'yun, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian berjudul “*Implementasi Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia 5–6 Tahun Terhadap Pengenalan Calistung di PAUD Al-Barokah*” bertujuan mengetahui penerapan pola asuh orang tua dan dukungannya terhadap pengenalan calistung di rumah. Penelitian dilakukan di PAUD Al-Barokah, Dusun Cikeruh, Desa Telukambulu, Kecamatan Batujaya, Kabupaten Karawang, pada 5 Mei–30 Juli 2025. Sebelum penelitian, peneliti melakukan observasi awal dan memperoleh izin langsung dari pihak sekolah yang didukung kerja sama kepala sekolah, guru, dan orang tua. Lokasi dipilih karena menerapkan program calistung dan memiliki peserta didik dari latar belakang keluarga beragam. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan analisis data menurut Miles, Huberman & Saldana (2014), serta teknik *purposive* dan *snowball sampling*. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembelajaran calistung anak usia dini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2020; Creswell, 2015).

Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara untuk Orang Tua

No	Indikator Penelitian	Sub Indikator/ Fokus Pertanyaan	Nomor Pertanyaan	Sumber Informasi
1	Jenis Pola Asuh	Demokratis, Otoriter, Permisif	1	Orang Tua
2	Keterlibatan Orang Tua	Keterlibatan mendampingi belajar	2,3	Orang Tua
3	Disiplin dan Aturan Belajar	Jadwal belajar, ketegasan, konsistensi aturan	4	Orang Tua
4	Fasilitas Pendukung Belajar	Buku, alat tulis, lingkungan belajar	5	Orang Tua
5	Dukungan Emosional dan Komunikasi	Pujian, motivasi, calral menenangkan anak	6	Orang Tua
6	Hubungan dengan Guru	Diskusi dengan guru tentang perkembangan anak	7	Orang Tua
7	Kendala dalam Pendampingan	Hambatan orang tua dalam proses mendampingi belajar	8	Orang Tua

8	Pemahaman dan Pengenalan Calistung	Cara orang tua mengenalkan membaca, menulis, berhitung	9	Orang Tua
9	Dampak Pola asuh terhadap Calistung	Dampak terhadap kemampuan membaca, menulis, berhitung anak	10	Orang Tua

Selain mewawancarai orang tua, peneliti juga menggunakan wawancara untuk guru guna memperoleh informasi tambahan tentang karakter anak, peran orang tua dalam mendampingi belajar, serta hubungan pola asuh terhadap perkembangan calistung anak usia 5–6 tahun. Kisi-kisi wawancara mencakup indikator seperti sikap anak di kelas, keterlibatan orang tua, dampak pola asuh terhadap kemampuan membaca, menulis, berhitung, komunikasi orang tua–guru, dan kendala pembelajaran di rumah. Penyusunan pertanyaan mengacu pada teori Baumrind (1967) tentang tiga tipe pola asuh, Putri (2023) mengenai keterlibatan orang tua, Sari (2018) tentang dampak positif pendampingan calistung, dan Suyadi (2013) terkait kendala pembelajaran. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara semi terstruktur disusun berdasarkan teori Baumrind (dalam Alyun, 2017) dan teori Vygotsky tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPD).

Penelitian kualitatif ini dirancang secara fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan dinamika di lapangan. Prosedur penelitian meliputi beberapa tahap, yaitu menentukan masalah penelitian dengan mengidentifikasi kesulitan anak usia dini dalam belajar calistung yang mungkin dipengaruhi pola asuh orang tua, merumuskan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pola asuh terhadap kemampuan calistung anak, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, menganalisis data untuk menemukan hubungan antara pola asuh dan kemampuan calistung, serta menyusun laporan hasil penelitian. Menurut Sugiyono, Miles & Huberman, dan Cresswell, langkah penelitian kualitatif meliputi penentuan fokus dan lokasi penelitian, pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi, analisis data dengan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta penyusunan laporan secara deskriptif dan tematik.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang berbentuk narasi, kalimat, dan gambar yang menggambarkan fenomena secara kontekstual. Data pokok diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mengenai implementasi pola asuh orang tua terhadap pengenalan calistung anak usia 5–6 tahun di PAUD Al-Barokah, sedangkan data pendukung mencakup latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua, fasilitas belajar di rumah, serta komunikasi antara orang tua dan guru. Sumber data berasal dari anak usia dini sebagai objek observasi, orang tua, guru PAUD, dan dokumentasi perkembangan anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung (Waini dalam Romdona, 2024), wawancara (Sugiyono dalam Prawiyogi, 2021), dan dokumentasi (Hasan, 2022; Sugiyono, 2020) yang kemudian dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan data yang valid dan kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian, diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian direduksi untuk mendapatkan informasi bermakna. Data yang diperoleh dipadukan dengan teori pendukung guna menggambarkan implementasi pola asuh orang tua terhadap pengenalan calistung pada anak usia 5–6 tahun di PAUD Al-Barokah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa dari delapan orang tua, lima menerapkan pola asuh demokratis, satu otoriter, dan dua permisif. Pola asuh demokratis tampak paling mendukung keberhasilan anak dalam belajar calistung karena orang tua berperan aktif memberikan dukungan dan bimbingan yang seimbang. Sebagian besar orang tua juga terlibat langsung dalam kegiatan belajar anak di rumah, menyediakan fasilitas belajar seperti buku, poster, dan media digital, serta menjaga komunikasi aktif dengan guru untuk memantau

perkembangan anak (CW 1–8).

Namun, penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam pendampingan belajar di rumah, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman cara mengajar, dan ketidaksabaran menghadapi karakter anak yang berbeda (CW 9). Meskipun begitu, sebagian besar orang tua memahami pentingnya calistung bagi anak usia dini dan berupaya memberikan dukungan sederhana seperti membacakan cerita atau bermain berhitung (CW 10–11). Pola asuh demokratis terbukti berdampak positif terhadap perkembangan kemampuan calistung anak karena menciptakan suasana belajar yang nyaman, sabar, dan menyenangkan (CW 12).

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh langsung terhadap kemampuan calistung anak. Pola asuh demokratis mendorong semangat, kemandirian, dan tanggung jawab anak, sedangkan pola otoriter dan permisif membuat anak pasif, kurang percaya diri, dan sulit diarahkan (CW13–CW15). Guru menilai keterlibatan serta komunikasi aktif orang tua dengan sekolah sangat membantu perkembangan belajar anak, sementara kurangnya perhatian di rumah menjadi kendala dalam pembelajaran (CW16–CW17).

Tabel 2. Hasil Capaian Calistung Anak

Kemampuan Calistung Indikator	Aspek Penilaian								
	BB		MB		BSH		BSB		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Membaca	Mengenal berbagai huruf abjad	2	25%	0	0	1	12,5%	5	62,5%
	Membaca suku katal sederhana (bal, bi, bu, be, bo)	2	25%	0	0	1	12,5%	5	62,5%
	Membaca nama sendiri	2	25%	2	25%	3	37,5%	1	12,5%
Menulis	Dapat memegang alat tulis dengan benar	0	0	1	12,5%	1	12,5%	5	62,5%
	Menirukan berbagai lambang dan huruf	0	0	2	25%	1	12,5%	5	62,5%
	Menulis nama sendiri dengan baik dan benar	1	12,5%	1	12,5%	1	12,5%	5	62,5%
Berhitung	Menyalin kata sederhana dari buku	1	12,5%	1	12,5%	1	12,5%	5	62,5%
	Mengenal lambang bilangan 1-10	2	25%	0	0	1	12,5%	6	75%
	Mengenal konsep jumlah benda dari 1-10	2	25%	0	0	1	12,5%	5	62,5%
	Mencocokkan jumlah benda dengan lambang bilangan	2	25%	0	0	0	0	5	62,5%
Tingkat pencapaian		14	17,72%	7	8,86%	11	13,92%	47	59,49%

Berdasarkan data tabel diatas, kemampuan calistung anak usia 5–6 tahun di PAUD Al-Barokah menunjukkan variasi di setiap kategori. Persentase tertinggi terdapat pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 59,49%, yang menandakan sebagian besar anak telah memiliki kemampuan calistung yang sangat baik. Sementara itu, 17,72% anak masih tergolong Belum Berkembang (BB), yang berarti mereka memerlukan pendampingan lebih intensif dalam menguasai keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Adapun 13,92% anak termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), menandakan perkembangan mereka telah sesuai dengan tahapan yang diharapkan, sedangkan 8,86% lainnya berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), menunjukkan anak mulai memahami dasar calistung namun masih memerlukan bimbingan lanjutan.

Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa mayoritas anak telah mencapai tingkat perkembangan baik hingga sangat baik dalam kemampuan calistung, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang memerlukan perhatian khusus. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti mengaitkan hasil ini dengan teori-teori pola asuh, di mana pola asuh demokratis terbukti paling efektif mendukung perkembangan belajar anak. Pola asuh ini memberikan keseimbangan antara

bimbingan dan kebebasan, sehingga anak lebih percaya diri dan termotivasi dalam proses belajar calistung, sejalan dengan pendapat Baumrind, Hurlock, dan Utami (2021) yang menegaskan pentingnya dukungan emosional dan konsistensi orang tua dalam pembentukan karakter belajar anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia 5–6 Tahun terhadap Pengenalan Calistung di PAUD Al-Barokah, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan calistung anak. Pola asuh demokratis terbukti lebih efektif dalam membentuk anak yang mandiri, bersemangat belajar, dan memiliki kemampuan membaca, menulis, serta berhitung yang lebih baik dibandingkan dengan pola asuh otoriter maupun permisif. Temuan ini selaras dengan teori perkembangan anak yang menekankan pentingnya peran lingkungan keluarga dalam membentuk kesiapan belajar anak sejak usia dini.

Secara teoritis, penelitian ini menguatkan konsep dari Baumrind dan Vygotsky yang menyatakan bahwa pola asuh yang seimbang antara kasih sayang dan kedisiplinan, serta adanya dukungan sosial dari orang tua, dapat membantu anak mencapai potensi perkembangannya secara optimal. Dalam konteks pembelajaran calistung, penerapan pola asuh demokratis memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi, mengambil inisiatif, dan belajar dengan rasa percaya diri. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat refleksi bahwa peran orang tua bukan sekadar pengasuh, melainkan juga fasilitator utama dalam membentuk dasar literasi anak.

Sebagai rekomendasi, orang tua disarankan untuk menerapkan pola asuh demokratis dengan memperkuat komunikasi dua arah, memberikan dukungan emosional, serta menciptakan suasana belajar yang positif di rumah. Guru dan lembaga PAUD juga diharapkan menjalin kerja sama aktif dengan orang tua melalui kegiatan parenting dan pelatihan pendampingan belajar anak. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak subjek dan lembaga pendidikan, serta menggunakan pendekatan kualitatif mendalam agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam bidang calistung.

DAFTAR REFERENSI

- Adila Ghazani Yasmin, A. R. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang kognitif dan emosional anak. *Jurnal Sustainable*.
- Adristinindya Citra Nur Utami, S. T. (2021). Pola asuh orang tua dan kenakalan remaja. *Jurnal Pekerjaan Sosial*.
- Aisyiyah. (2018). *Goresan cinta bunda*. Caremedia Communication.
- Amelia, S. (2023). Pengasuhan orang tua terhadap perkembangan kognitif anak di Perumahan Sepang Mountain Residence Serang–Banten. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Nonformal*.
- Andayani, S. (2021). Karakteristik perkembangan. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*.
- Ansari, R. (2022). Workshop calistung berbasis pictures themes bagi anak usia dini. *JIKM: Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*.
- Aprida Pane, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*.
- Apriyanti, S. (2023). Dampak penyelenggaraan aktivitas baca, tulis dan hitung (calistung) pada anak usia dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*.

- Ardin, F. N. (2020). Pengaruh penggunaan media kartu huruf hijaiyah. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1).
- Arman, A. H. (2021). Pola asuh orang tua dalam membentuk sikap sosial peserta didik. *Jurnal Al-Ilmi*.
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *Thufula*.
- Chalidaziah. (2018). *Perkembangan anak usia dini*. Alfabeta.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset*. Pustaka Pelajar.
- Darnis, S. (2018). Aplikasi Montessori dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung tingkat permulaan bagi anak usia dini. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Elan, E. (2023). Pentingnya peran pola asuh orang tua untuk membentuk karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Eliyawati, C. (2017). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Rajawali Pers.
- Fahimah, N. (2024). Peranan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini. *Jurnal Tahsinia*.
- Farida Rohayani, W. M. (2023). Pola asuh permisif dan dampaknya kepada anak usia dini (teori dan problematika). *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Fatkhul Jannah Putri Ayuni, S. W. (2022). Implementasi model ATIK dalam pembelajaran literasi baca anak. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*.
- Febriyanti Adha Suhardiman, E. N. (2023). Konsep pola asuh orang tua perspektif pendidikan Islam. *TILA: Jurnal Tarbiyah Islamiyah Athfaal*.
- Fitri Nuraeni, M. L. (2022). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*.
- Haizatul Faizah, R. K. (2024). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Basicedu*.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 17(1), 66–79.
- Harianti, R. (2016). Pola asuh orang tua dan lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar anak. *Jurnal Curriculla Kopertis*.
- Hartawan, I. M. (2022). Pengembangan karakter anak usia dini melalui pembelajaran inovatif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*.
- Hasan, H. (2022). Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada STMIK Tidore Mandiri. *JURASIK (Jurnal Sistem Informasi dan Komputer)*.
- Hasanah, U. (2016). Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak. *Elementary*.
- Hasani, A. (2016). Bahasa & sastra Indonesia. *Jurnal Membaca*.
- Hasnida. (2014). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Prenadamedia Group.
- Herawati, M. (2020). Karakteristik belajar anak usia dini dalam perspektif Islam. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*.
-